




IKON - Petugas sedang merampungkan patung tela sebagai ikon Pasar Karangkajen, Kamis (18/12). Renovasi pasar yang terkenal dengan nama Pasar Tela itu hampir rampung dikerjakan Pemerintah Kota Yogyakarta.

**Renovasi Hampir Rampung dan Siap Diresmikan
Pasar Karangkajen Lebih Tertata**

YOGYA, TRIBUN - Proyek revitalisasi pasar Karangkajen yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta hampir rampung dan siap diresmikan. Pemkot, masih menunggu renovasi lahan parkir dan inisiatif pedagang untuk peresmian.

"Kami masih menunggu inisiatif pedagang, karena pedagang juga masih ada yang mulai mengatur barang yang akan masuk ke dalam kios," ujar Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, Kamis (18/12).

Di Pasar Karangkajen, yang lebih dikenal nama Pasar Tela itu, kini kondisinya sudah lebih tertata rapi. Bangunan dibuat dua lantai dengan jumlah 39 kios. Nantinya pedagang bisa berdagang beraneka jenis umbi-umbian seperti singkong, ubi dan sebagainya. Renovasi pasar itu dikerjakan selama tiga bulan.

"Kami berharap Januari 2015 bisa segera diresmikan," jelas Maryustion.

Maryustion mengatakan proses revitalisasi tinggal menyempurnakan lahan parkir yang disediakan di depan kios. Sehingga para konsumen yang akan berbelanja tidak parkir di pinggir jalan, yang kerap menimbulkan kemacetan.

"Fasilitas lahan parkir saya harap bisa memberi kenyamanan antara pedagang dan konsumen," terangnya.

Salah seorang pedagang, Sumarsiah, mengaku sudah sejak 1972 ia menjual umbi-umbian di pasar Karangkajen. Dulunya, kata dia, pasar itu hanya terdiri dari los-los biasa seluas 3x5 meter, yang disekat-sekat sendiri oleh pedagang. Saat ada rencana revitalisasi, ia mengaku senang, sebab otomatis kondisi pasar akan lebih tertata rapi.

"Saya merasa bersyukur, bisa memiliki los dagang sebesar 4 x 2,75 meter yang lebih rapi dan kondisinya lebih baik," ujarnya.

Perempuan yang menjual singkong, ubi jalar, *tales kimpul* ini menerangkan, tiap hari jumlah dagangan yang ia jual mencapai tiga ton.

"Cuma yang saya khawatirkan kalau besok pemasok ubi madu dan ubi ungu mengantar atau mendedrop barang bersama-sama, mudah-mudahan lahan parkirnya cukup," harapnya.

Adapun pada 2014, Pemkot Yogyakarta merevitalisasi tiga pasar yakni Pasar Kranggan, Giwangan dan Karangkajen. Hal itu diutarakan Kepala Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah, Hari Setya Wacana.

Revitalisasi Pasar Kranggan, kata dia, telah memasuki pembangunan tahap dua. Pembangunan bertujuan agar pasar terlihat lebih luas, tidak sumpek. Pembangunan Pasar Karangkajen sedang berjalan dan ditargetkan akhir tahun selesai.

Hari menyebut tak hanya melakukan pembangunan, melainkan juga penataan pasar. "Di Karangkajen, selain memperbaiki kondisi fisik bangunan, ada penataan bentuk *layout* menjadi U. Sehingga kegiatan bongkar muat yang selama ini dilakukan di tepi jalan bisa dilakukan di dalam persil pasar," ujarnya. Hal itu supaya tak mengganggu arus lalu lintas di jalan, yang kerap macet bila bongkar muat berlangsung.

Adapun anggaran yang digunakan untuk revitalisasi Pasar Karangkajen sekitar Rp2,34 miliar. "Prinsipnya kami ingin mewujudkan kenyamanan berdagang bagi pedagang dan pengunjung. Dari sana, akan muncul minat belanja yang besar, untuk ke pasar tradisional," ujarnya. (tea)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005